

MENINGKATKAN KARAKTER KOLABORASI SEBAGAI BAGIAN DARI DIMENSI PROFIL LULUSAN PADA MURID SMPN 8 BANJARBARU MELALUI PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLA BESAR

Suci Indrawan¹, Arie Rakhman², Trinaldi Andika Putra³

^{1,2} Universitas Lambung Mangkurat

³SMPN 8 Banjarbaru

¹suciindrawan@gmail.com, ²Arie.rakhman@ulm.ac.id, ³sinyomusmus@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to improve students' collaborative character as part of the Graduate Profile dimension through large-ball game learning in Physical Education, Sports, and Health (PESH) for Class VII B at SMP Negeri 8 Banjarbaru. The study was motivated by the low level of students' collaborative character, as reflected in their limited ability to work cooperatively, communicate effectively, and respect group members during the learning process. A CAR (Classroom Action Research) method based on the Kemmis and McTaggart model was employed in this study. The research was implemented in two cycles, each involving planning, action, observation, and reflection. Data were obtained through observations, documentation, and a Likert-scale questionnaire. The findings revealed that the implementation of large-ball game learning through handball activities successfully enhanced students' collaborative character. In the first cycle, the collaborative character achievement reached 76.15%, which was categorized as good. In the second cycle, the percentage increased to 92.15%, remaining in the good category but demonstrating substantial improvement. The enhancement was evident in students' increased ability to cooperate, assist one another, and communicate actively within their groups. Therefore, it can be concluded that students' collaborative character in Physical Education, Sports, and Health (PJOK) for Class VII B at SMP Negeri 8 Banjarbaru can be effectively improved through large-ball game learning.

Keywords: collaborative character, graduate profile dimensions, big ball games, PJOK, classroom action research

ABSTRAK

Fokus penelitian ini adalah meningkatkan karakter kolaborasi sebagai bagian dari dimensi Profil Lulusan melalui pembelajaran permainan bola besar pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di kelas VII B SMP Negeri 8 Banjarbaru. Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini ialah masih rendahnya karakter kolaborasi peserta didik, yang ditunjukkan oleh kurang optimalnya kerja sama, rendahnya partisipasi dalam komunikasi, serta belum berkembangnya sikap saling menghargai antaranggota kelompok selama proses pembelajaran. Metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas) berdasarkan model Kemmis dan McTaggart dipakai dalam penelitian ini. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, masing-masing mencakup perencanaan, aksi, pengamatan, dan refleksi. Data dikumpulkan lewat observasi, dokumentasi, dan kuesioner skala Likert. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran permainan bola besar melalui permainan bola tangan mampu meningkatkan karakter kolaborasi peserta didik. Pada siklus I diperoleh persentase sebesar 76,15% yang termasuk dalam kategori baik, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 92,15% dengan kategori baik. Peningkatan tersebut tercermin dari semakin baiknya kemampuan peserta didik dalam bekerja sama, saling membantu, serta berkomunikasi secara aktif dalam kelompok. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa karakter kolaborasi peserta didik pada mata pelajaran PJOK di kelas VII B SMP Negeri 8 Banjarbaru dapat ditingkatkan melalui pembelajaran permainan bola besar.

Kata kunci: karakter kolaborasi, dimensi profil lulusan, permainan bola besar, PJOK, penelitian tindakan kelas.

A. Pendahuluan

Pendidikan abad ke-21 memprioritaskan pembentukan karakter peserta didik selain kemampuan akademik. Salah satu fokus penting dalam dimensi profil lulusan adalah karakter kolaborasi, yaitu kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, saling menghargai, dan bertanggung jawab dalam mencapai tujuan bersama. Karakter ini penting dimiliki peserta didik agar mampu beradaptasi dan berinteraksi dengan baik dalam lingkungan sosial maupun pembelajaran.

Membiasakan sikap peduli, saling berbagi, serta menjalin kerja sama dengan berbagai pihak di lingkungan sekitar merupakan salah satu bentuk implementasi dimensi kolaborasi (Permendikdasmen, 2025).

Dalam pembelajaran PJOK, khususnya permainan bola besar seperti sepak bola, bola tangan, dan bola basket, karakter kolaborasi sangat dibutuhkan karena peserta didik dituntut untuk bekerja sama dalam tim. Kegiatan pembelajaran permainan bola besar memiliki potensi sebagai media yang efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai tanggung jawab kelompok, kolaborasi, dan komunikasi kepada peserta didik.

Namun, berdasarkan hasil pengamatan di SMPN 8 Banjarbaru, masih ditemukan beberapa permasalahan, seperti murid yang

cenderung individualis, kurang aktif bekerja sama, dan belum mampu berkomunikasi dengan baik dalam kelompok. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa karakter kolaborasi murid masih perlu ditingkatkan.

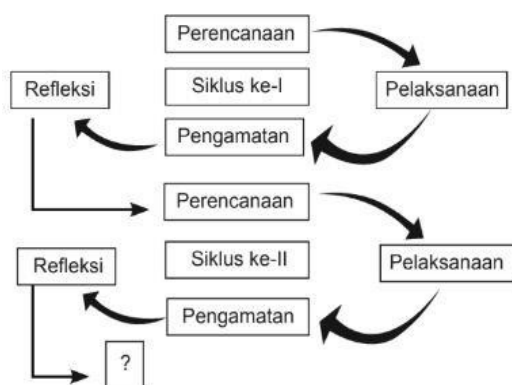
Penerapan model Problem Based Learning (PBL) menjadi salah satu alternatif yang efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Model pembelajaran ini menitikberatkan pada penyelesaian masalah melalui keterlibatan aktif peserta didik dalam berdiskusi, bekerja sama, dan menemukan solusi secara kolaboratif dalam kelompok. "PBL dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, kolaborasi, komunikasi, dan kemampuan belajar mandiri peserta didik" (Fathurrohman, 2023). Melalui penerapan PBL dalam pembelajaran permainan bola besar, diharapkan karakter kolaborasi murid dapat meningkat sebagai bagian dari dimensi profil lulusan.

B. Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah metode penelitian yang digunakan untuk meningkatkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. (Arikunto, 2021). Fokus penelitian ini adalah untuk meningkatkan karakter kolaborasi sebagai bagian dari

dimensi profil lulusan murid melalui pembelajaran permainan bola besar dengan model Problem Based Learning (PBL). Karakter kolaborasi yang dikembangkan meliputi kemampuan bekerja sama, komunikasi, tanggung jawab kelompok, serta sikap saling menghargai antaranggota tim selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, yang mencakup tahapan perencanaan (*planning*), observasi (*observing*), pelaksanaan tindakan (*acting*), dan refleksi (*reflecting*). Tahapan tersebut dilakukan secara berulang sebagai upaya perbaikan terhadap hasil pembelajaran pada siklus sebelumnya sehingga terjadi peningkatan karakter kolaborasi murid (Mulyasa, 2022). Model PTK yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart.



Gambar 1 Model Penelitian Tindakan Kelas (Hermin Adi Bakhrudin et al., 2024)

Subjek penelitian ini ialah murid kelas VII B di SMPN 8 Banjarbaru pada tahun akademik 2025–2026. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu: observasi, dokumentasi, dan angket atau kuesioner. Observasi digunakan untuk mengamati bagaimana siswa bekerja sama saat belajar, dan dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung penelitian. Sedangkan angket digunakan untuk mengetahui

tingkat karakter kolaborasi murid setelah mengikuti pembelajaran.

Angket penelitian disusun menggunakan skala Likert guna mengukur sikap dan respons peserta didik terhadap karakter kolaborasi. Menurut Sugiyono (2021), skala Likert digunakan sebagai instrument untuk mengukur pendapat, sikap dan persepsi individu terhadap suatu fenomena sosial.

Tabel 1 Skor Penilaian Angket Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (Sugiyano, 2021)

Jumlah pernyataan dengan skor tertinggi dikalikan jumlah pernyataan dengan skor terendah, sedangkan jumlah pernyataan dengan skor terendah dikalikan jumlah pernyataan dengan skor maksimum. Hasil skor kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori tingkat karakter kolaborasi murid, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang.

$$p = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

P = Persentase.

F = Jumlah anak yang terlibat dalam setiap aspek.

N = Jumlah Murid yang hadir

Nilai maksimum ideal diperoleh apabila seluruh butir pernyataan mendapatkan skor 5 sehingga persentase maksimum mencapai 100%. Berikut kriteria kategori respons murid terhadap karakter kolaborasi.

Tabel 2 Kriteria kategori respon murid

Rentang Skor	Kategori
81% – 100%	Sangat Baik

61% – 80%	Baik
41% – 60%	Cukup
21% – 40%	Kurang
0% – 20%	Sangat Kurang

(Riduwan, 2019)

Tabel 2 penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini dianggap berpengaruh baik dan dapat digunakan jika menunjukkan presentase sekurangnya 61% dari presentase keseluruhan aspek penilaian pada hasil angket murid.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Fokus penelitian ini adalah untuk meningkatkan karakter kolaborasi murid sebagai bagian dari dimensi profil lulusan melalui pembelajaran permainan bola besar. Penelitian dilaksanakan saat mata pembelajaran PJOK di kelas VII B SMPN 8 Banjarbaru pada semester genap tahun pelajaran berlangsung. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan siklus pertama tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan siklus kedua dilakukan sebagai upaya perbaikan dari hasil siklus pertama agar terjadi peningkatan karakter kolaborasi murid pada saat proses pembelajaran.

Siklus I

Pada siklus I, pengajaran dilakukan melalui permainan bola besar yang dimodifikasi, yaitu permainan bola tangan. Guru merancang aktivitas pembelajaran secara sederhana dan menyesuaikan dengan kemampuan murid. Kegiatan yang dilakukan meliputi mengoper bola, menggiring bola, menangkap, melempar, serta bekerja sama dalam kelompok kecil. Selama permainan berlangsung, murid diarahkan untuk

saling membantu, berkomunikasi, dan bekerja sama dalam menyusun strategi permainan agar tujuan kelompok dapat tercapai.

Pembelajaran dikemas dengan suasana yang aktif dan menyenangkan sehingga murid lebih terlibat dalam kegiatan belajar. Melalui aktivitas tersebut, diharapkan karakter kolaborasi murid dapat berkembang, seperti kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain, menghormati pendapat orang lain, dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepada kelompok.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, murid diberikan angket untuk mengetahui tingkat karakter kolaborasi mereka selama mengikuti pembelajaran. Angket berisi 20 butir

Persentase Penilaian	76,15%
Kriteria Kelayakan	Baik

pernyataan yang diisi sesuai dengan pengalaman masing-masing murid pada siklus I. Hasil angket kemudian dianalisis untuk mengetahui perkembangan karakter kolaborasi murid yang selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 3 Hasil angket siklus I

Berdasarkan tabel 3 tersebut, Murid kelas 7B menjawab pertanyaan angket dengan berbagai pilihan jawaban yang berkaitan dengan pelaksanaan Siklus I. Dari hasil yang diperoleh, Siklus I memperoleh presentase penilaian sebesar 76,15% sehingga kriteria kelayakan dinyatakan baik.baik.

Siklus II

Pada siklus II, pembelajaran dilakukan menggunakan permainan bola tangan yang lebih terstruktur dibandingkan siklus sebelumnya.

Pembelajaran difokuskan pada penerapan teknik dasar permainan bola besar, seperti mengoper, menggiring, menangkap, dan melempar bola yang dipadukan dengan kerja sama tim dalam situasi permainan. Murid membuat beberapa kelompok dan masing-masing anggota diberikan peran serta tanggung jawab agar seluruh murid dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Melalui kegiatan tersebut, murid dilatih untuk saling bekerja sama, membangun komunikasi yang baik, membantu teman satu tim, serta menghargai pendapat anggota kelompok lain dalam mencapai tujuan bersama. Selain itu, pembelajaran dirancang untuk membuat murid lebih aktif dan percaya diri dalam berpartisipasi dalam permainan. Selama permainan, guru bertindak sebagai fasilitator dan memberikan nasihat, bimbingan, dan umpan balik.

Setelah pelaksanaan pembelajaran selesai, murid kembali diberikan angket untuk mengukur tingkat karakter kolaborasi selama mengikuti pembelajaran pada siklus II. Hasil angket kemudian dianalisis untuk mengetahui peningkatan karakter kolaborasi murid berdasarkan perbandingan dengan hasil pada siklus I.

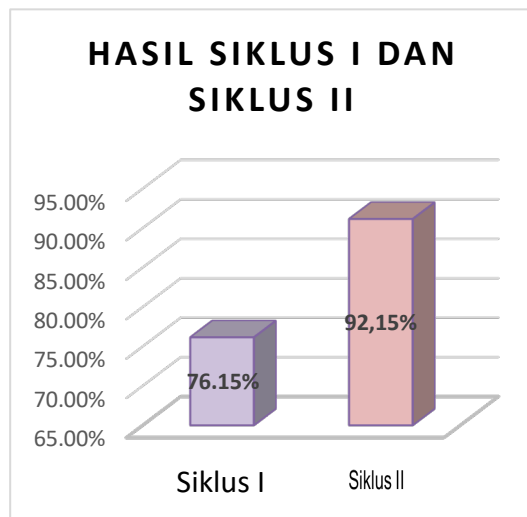
Tabel 3 Hasil angket siklus II

Persentase penilaian	92,15%
Kriteria kelayakan	Sangat Baik

Berdasarkan tabel. 2 tersebut, Murid kelas 7B SMPN 8 Banjarbaru menjawab pertanyaan angket dengan berbagai variasi jawaban selama pelaksanaan Siklus II. Dari hasil yang diperoleh, Siklus II memperoleh presentase penilaian sebesar 92,15%

sehingga kriteria kelayakan dinyatakan sangat baik.

Grafik 1 Hasil Siklus I & Siklus II



Siklus I memiliki presentase penilaian sebesar 76,15% dengan kriteria yang sangat baik; Siklus II menunjukkan peningkatan sebesar 16,00% menjadi 92,15%.

D. Kesimpulan

Menurut hasil penelitian dua siklus menunjukkan bahwa pembelajaran permainan bola besar melalui permainan bola tangan dapat meningkatkan karakter kolaborasi murid kelas VII B SMPN 8 Banjarbaru. Pada siklus I diperoleh persentase sebesar 76,15% dengan kriteria baik, yang menunjukkan murid mulai mampu bekerja sama dan berkomunikasi dalam kelompok. Pada siklus II, hasil meningkat menjadi 92,15% dengan kriteria sangat baik setelah pembelajaran dibuat lebih terstruktur dan setiap murid diberikan peran dalam kelompok. Dengan demikian, pembelajaran permainan bola besar efektif untuk meningkatkan karakter kolaborasi murid pada mata pelajaran PJOK.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astari, F. N., Rinto, & Hidayat, R. (2024). Peningkatan keterampilan kolaborasi siswa SMP melalui Project Based Learning terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(3).
- Fathurrohman. 2023. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Refika Aditama.
- Hermin Adi Bakhrudin, Nanik Indahwati, & Demy Ilmiawan. (2024). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Menggunakan Permainan Pada Materi Bola Tangan Kelas VII E di SMPN 1 Waru Tahun Pelajaran 2024/2025. *Journal of Creative Student Research*, 2(5), 135–142.
- Indahsari, N. D., & Habiddin. (2024). Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa SMP. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(7).
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. 2025. *Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2025 tentang Standar Kompetensi Lulusan*. Jakarta: Kemendikdasmen RI.
- Mulyasa, E. (2022). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. (2020). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, S. M., Permadi, A. A., & Hermawan, I. (2025). Efektivitas model Problem Based Learning (PBL) melalui modifikasi permainan bola besar terhadap partisipasi aktif siswa. *Journal of SPORT*.